

## **Pendampingan Manajemen Dan Teknologi Tepat Guna (TTG) Untuk UMKM Jamu Tradisional Di Desa Banyuurip Kedamaian Gresik**

**Ratnaningsih Sri Yustini<sup>1</sup>, Siti Mujanah<sup>2\*</sup>, Taufiq Urohman<sup>3</sup>, Alfian Jihad<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: sitimujanah@untag-sby.ac.id

### **Abstract**

*The aim of this activity is to help overcome the problems faced by MSME partners engaged in the field of making traditional herbal medicine by providing Appropriate Technology in the form of a herbal press machine so that it can increase energy and time efficiency in production. Apart from that, this herbal medicine MSME still does not manage its business well, there is no planning, organizing, coordination or evaluation, because the owner of this business is still as is. This PKM program is carried out by providing business management training and managing finances by carrying out financial bookkeeping. The implementation method used is to provide TTG assistance, production equipment, and management assistance in improving product quality and product quantity. The target of this activity is SME's Pawon Jamu "Fita" in Banyuurip Village, Kedamean District, Gresik Regency. The result of this activity is that the Herbal Medicine UKM has produced efficiently and effectively because it has used TTG in the production process, namely using a press machine for herbal medicine ingredients so that the workforce can be faster and more efficient, apart from that the herbal medicine products are of higher quality and quantity is also increasing. In terms of management, partners have begun to understand and plan and set sales targets for production and look for market opportunities to sell production because their production results are increasing. In this way, profits increase and welfare also increases.*

**Keywords:** *Appropriate Technology, Business Management, Business Development*

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra UMKM yang bergerak di bidang pembuatan jamu tradisional dengan cara memberikan Teknologi Tepat Guna berupa mesin pemeras bahan jamu sehingga bisa meningkatkan efisiensi tenaga dan waktu dalam berproduksi. Selain itu UMKM jamu ini masih belum mengelola usahanya dengan baik, tidak adanya perencanaan, pengorganisasi, koordinasi maupun evaluasi, karena pemilik usaha ini masih bersifat apa adanya. Program PKM ini dilakukan dengan memberikan pelatihan manajemen usaha serta mengelola keuangan dengan melakukan pembukuan keuangan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah memberikan pendampingan TTG, peralatan produksi, serta pendampingan manajemen dalam peningkatan kualitas produk dan kuantitas produk. Sasaran dari kegiatan ini adalah UMKM Pawon Jamu "Fita" di Desa Banyuurip, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Hasil dari kegiatan ini adalah UKM Jamu telah berproduksi dengan efisien dan efektif karena telah menggunakan TTG dalam proses produksi yaitu menggunakan mesin pemeras bahan jamu sehingga bisa lebih cepat dan efisien tenaga kerja, selain itu produk Jamu menjadi lebih berkualitas dan

kuantitas juga semakin meningkat. Dalam hal pengelolaan mitra sudah mulai paham dan melakukan perencanaan serta mematok target penjualan yang akan di produksi serta mencari peluang pasar untuk menjual produksi karena hasil produksinya semakin banyak. Dengan demikian keuntungan bertambah dan kesejahteraan juga meningkat.

**Kata Kunci:** *TTG, Manajemen Bisnis, dan Peningkatan Usaha*

## **Pendahuluan**

Jamu menjadi warisan budaya bangsa Indonesia yang diturunkan oleh nenek moyang kita. Negara agraris ini memiliki keunggulan tersendiri dalam hal proses dan pengembangan obat-obatan tradisional dengan lebih dari 9.600 jenis tumbuhan herbal yang bisa dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dasar pembuatan jamu tradisional. Penggolongan obat-obatan herbal telah dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu komoditas potensial yang dimanfaatkan dan dikembangkan. Masyarakat Indonesia dari generasi ke generasi sudah mengkonsumsi jamu yang telah diturunkan sejak dulu dengan mengikuti perkembangan jaman dan kembali mengangkat *back to nature* sebagai slogannya (Kemendag RI, 2009).

Rempah-rempah disamping sebagai bumbu masakan dan penggerak ekonomi, juga biasa dipergunakan untuk bahan baku pembuatan obat-obatan herbal. Bahannya tersedia cukup melimpah juga karena khasiatnya yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Meskipun berkembangnya jaman jamu tradisional sudah mulai kurang diminati, akan tetapi masih ada sentra industri jamu tradisional yang masih bisa bertahan sampai saat ini. Jamu hingga saat ini banyak dikenal sebagai salah satu bentuk pengobatan alternatif, tidak hanya sebagai salah satu cara untuk menyembuhkan penyakit, meminum jamu sudah menjadi kebiasaan untuk mencegah timbulnya penyakit yang akan menyerang. Khasiat jamu tradisional yang cukup banyak tidak menjamin berkembangnya usaha produksi peracikan jamu tradisional yang dapat bersaing di jaman modernisasi ini, seperti yang terjadi pada produsen minuman jamu tradisional yang ada di Miru tepatnya di Kabupaten Gresik.

Menurut Kemendag RI (2009) faktor internal yang berpengaruh terhadap industri jamu yaitu tidak adanya generasi penerus, kurangnya modal, teknologi yang digunakan masih sederhana, kurangnya pengetahuan produsen, ketidakjelasan informasi terutama label produk jamu, dan standarisasi mutu jamu. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh berupa sikap masyarakat non pengguna jamu masih belum positif/persepsi masyarakat, kurangnya loyalitas pembeli, maraknya jamu racik ilegal atau palsu yang berbahaya, ketidakjelasan informasi baik dari kandungan, efek samping, dosis, maraknya perusahaan pesaing dengan produk sama tetapi segi manajemen dan teknologi/ alat yang digunakan dalam proses pembuatan jamu jauh lebih baik dan modern yang menyebabkan semakin berkurangnya peminat akan jamu tradisional. Selain itu menurut Kementerian BUMN (2019), tingkat konsumsi jamu tradisional terus menurun berdasarkan tingkat pendapatan ekonomi masyarakat, semakin tinggi pendapatan maka akan semakin rendah minat masyarakat dalam memilih jamu tradisional sebagai pilihan pengobatan herbal, masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi lebih memilih produk herbal yang sudah memiliki nama besar dan tentunya perusahaan yang sudah terjamin kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan yang belum memiliki jaminan.

TTG sendiri menurut Impres No. 3 Tahun 2001, Teknologi tepat guna adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah, serta menghasilkan nilai tambah dari aspek ekonomi dan aspek lingkungan hidup. Sebagaimana hasil kegiatan Abdulkadir (2019) yang melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang Penggunaan TTG bagi UMKM dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produk. Berbagai kegiatan telah dilakukan yaitudengan mendesain, penyiapan, dan pembuatan serta penyerahan TTG, selain itu juga diberikan pelatihan, dan penggunaan TTG terhadap mitra. Hasil dari pemanfaatan TTG ini ternyata dapat meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kuantitasnya, sehingga juga meningkatkan omset penjualan.

Pawon Jamu Fita merupakan salah satu usaha jamu yang berada di Miru Kedamean Gresik yang termasuk kategori usaha yang cukup potensial dikembangkan oleh Shohib di Miru Kedamean Gresik. Produk minuman herbal telah dilestarikan dan dijual ke pasar. Akan tetapi Pawon Jamu Fita juga memiliki beragam permasalahan diantaranya:

- a. Produksi dilakukan dengan manual dalam memeras bahan sehingga memerlukan tenaga yang ekstra.
- b. Belum ada pengelolaan dengan benar
- c. Belum ada pembukuan keuangan

Berangkat dari permasalahan di atas maka kegiatan ini bertujuan untuk membantu mengatasinya dengan cara memberikan mesin pemeras bahan jamu sehingga bisa meningkatkan efisiensi tenaga dan waktu dalam berproduksi. Selain itu juga bisa mengelola usahanya dengan cara memberikan pelatihan manajemen usaha dan mengelola keuangan serta melakukan pembukuan keuangan.

Kegiatan seperti ini telah dilakukan oleh beberapa penulis dalam mengatasi permasalahan yang serupa dimana UMKM belum mengelola usahanya dengan baik, dan proses produksi masih dilakukan secara manual. Seperti apa yang telah dilakukan oleh Ratnaningsih (2022) yang melaksanakan program peningkatan kualitas produk dan kemasan pupuk cair organik, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan peningkatan kualitas Produk melalui TTG (teknologi Tepat Guna) berupa aerator sebagai alat memfermentasi pupuk, beserta pelatihan manajemen usaha. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa UMKM Pupuk ini bisa menjual produk pupuk cair organik untuk masyarakat petani bunga di desa Banyuurip Kecamatan Kedamaian, Kabupaten Gresik dan masyarakat yang membutuhkan.

Demikian juga yang dilakukan oleh Brahmayanti dkk (2023) telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan TTG berupa mesin perajang rumput pakan ternak sapi ternyata telah mampu meningkatkan kualitas perajangan rumput pakan ternak sapi dari 70 kg/jam menjadi 600 kg/jam dengan ukuran relatif homogen 90%, selain itu juga menjalankan strategi produksi agar ternak mampu terjual dengan baik sehingga adanya sustainability usaha dengan cara memberikan pemahaman dan pendampingan untuk mengelola usaha dengan baik, meningkatkan kualitas produk dengan TTG dan mampu memasarkan ternak sehingga dapat meraih keuntungan dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik dan tenaga kerja yang ada serta adanya berkelanjutan dalam usahanya.

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mujanah (2022) menyatakan bahwa untuk menyelesaikan Permasalahan yang dihadapi

oleh UKM “Omah Kopi” dilakukan dengan memberikan Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa mesin pembuat kopi yaitu Mesin “Espresso”. Sedangkan untuk meningkatkan pelayanan dan mengelola usaha mereka maka diberikan pemahaman tentang manajemen usaha dan pembukuan keuangan, sehingga mitra dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian dalam pelaksanaan usahanya. Setelah kegiatan dilakukan ternyata banyak pelanggan yang tertarik berkunjung untuk membeli dan menikmati kopilattee yang disiapkan dengan mesin Espresso sehingga omzet penjualan meningkat. Kegiatan serupa juga telah dilakukan oleh Anugrah Utama dkk (2022) yang melakukan kegiatan dengan tujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan dalam pengadaan ketersediaan stok bahan baku ikan giling dengan memberikan TTG berupa mesin freezer dan vakum sealer, disamping itu juga telah memberikan bantuan pemasaran dan promosi di media sosial, sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Dengan kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadikan UMKM Jamu Pawon “Fita” dapat meningkatkan jumlah produksinya karena dengan adanya mesin pemeras bahan jamu produksi dapat dilakukan secara cepat karena efisien waktu dan tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan menambah kualitas dan kuantitas produksi. Selain itu dengan kegiatan PKM ini UMKM dapat mengelola usahanya dengan baik dan melakukan pembukuan keuangan sehingga di ketahui penghasilan yang diterima setiap periode.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan menggunakan metode problem solving yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian mencari solusi. Metode Problem Solving merupakan cara memecahkan masalah dengan mendorong seseorang untuk mempelajari dan menelaah, serta berfikir tentang masalah yang dihadapinya dan selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai usaha untuk memecahkannya (Abdul Majid, 2013). Metode problem solving merupakan salah satu dasar teoritis yang menjadikan masalah sebagai isu utamanya dalam pembahasan. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Utomo Dananjaya (2013) bahwa Metode Problem Solving merupakan upaya peningkatan hasil melalui proses secara ilmiah untuk menilai, menganalisis, dan memahami keberhasilan. Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan seseorang harus dibiasakan berpikir kritis (Riyadi Nugroho, 2022).

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan mengatasi permasalahan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk minuman jamu tradisional di Miru Kedamean Gresik, yaitu dengan cara memberikan bantuan TTG sebagai alat produksi serta pendampingan manajemen usaha, salah satu kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini telah dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti serah terima alat produksi bahan jamu, mengelola keuangan, mengelola usaha dengan merencanakan usaha, mengorganisir dan memberi tugas terhadap semua karyawan yang ada, mengendalikan dan melakukan evaluasi, selain itu UKM Jamu ini juga melakukan pembukuan agar diketahui bahwa usahanya itu sampai seberapa mendapat keuntungan dan berkembang. Dan ini dilakukan melalui pelatihan tentang manajemen usaha sehingga UMKM mampu produksi

dan menjual produk. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini mitra telah berpartisipasi dalam melaksanakan program ini dengan berperan aktif dalam setiap pelatihan yang diprogramkan dan sanggup mengimplementasikan hasil pelatihan. Sedangkan rangkaian kegiatan untuk mewujudkan atas solusi yang ditawarkan disajikan pada Gambar 1

Gambar 1. Gambar rangkaian Kegiatan PKM yang di rencanakan



### Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang dicapai dari kegiatan pendampingan manajemen usaha dan Teknologi Tepat Guna (TTG) ini telah dilakukan terhadap UMKM minuman jamu tradisional “Fita” di Desa Banyuurip, Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, UMKM Jamu ini satu-satunya mitra akan tetapi UMKM Jamu ini telah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di sekitarnya untuk menanam bahan baku dan membantu dalam memproduksi.

Kegiatan yang telah dilakukan dalam Program Pengabdian ini adalah meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan ini telah memberikan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang telah di serahkan terhadap mitra, sehingga mitra telah menerima alat berupa mesin penyaring ampas bahan jamu, sehingga yang semula dilakukan secara manual dengan tangan dan memerlukan tenaga yang ekstra, maka dengan mesin ini menjadi lebih ringan, menghemat tenaga dan hasilnya lebih bersih dari sisa penyaringan. Pekerjaan ini semula dilakukan dengan tangan seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.1, dan setelah adanya pengadaan mesin pemeras bahan jamu menjadi lebih mudah dan hemat waktu seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Mesin Pemas Bahan Jamu

Acara serah terima di lakukan di lokasi UMKM Usaha Jamu sekaligus merakit mesin dan memberikan petunjuk serta pelatihan cara mengoperasikan mesin yang dilakukan oleh mahasiswa Magister Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya agar UKM bisa langsung menggunakan mesin TTG dengan lancar dan tidak ada kendala apapun, sehingga produksi menjadi efisien dan efektif dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Kegiatan ini seperti yang dapat di lihat pada gambar 3.



Gambar 3: Serah terima Bantuan TTG Mesin Pemas Bahan Jamu

Teknologi Tepat Guna (TTG) telah diberikan terhadap UMKM Jamu di desa Banyuurip Kecamatan Kedamaian dan dilanjutkan dengan pelatihan mengoperasikan mesin seperti pada gambar 3 sekaligus dan dilakukan serah terima seperti pada gambar 4.



Gambar 4: Merakit dan Melatih UMKM tentang Cara Penggunaan Mesin

2. Pelatihan Manajemen Usaha juga telah di berikan terhadap UMKM dan bahkan manajemen usaha ini tidak hanya diberikan terhadap UMKM Jamu tapi juga para UMKM yang berada di lingkungan sekitarnya agar penerima manfaat pelatihan manajemen ini tidak hanya 1 (satu) UMKM tapi ada sekitar 16 UMKM yang kami undang sehingga mereka menambah wawasan tentang penerapan manajemen usaha, strategi memasarkan produk dan juga melakukan pembukuan keuangan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini kami laksanakan di kantor Balai Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik,, dan acara telah di hadiri dan dibuka oleh Bapak Kepala Desa Khoirul Muis seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Usaha, Strategi Pemasaran dan Pembukuan Keuangan

3. Selain pelatihan dalam kegiatan ini juga melakukan pendampingan dalam penerapan manajemen usaha, meningkatkan penjualan melalui strategi pemasaran yang tepat. Peningkatan pemasaran di lakukan dengan mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan membangun merek yang kuat. Mereka juga bisa melakukan pemasaran online, penggunaan media sosial, dan strategi pemasaran lainnya untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan.

Dengan berbagai proses pelatihan dan penggunaan Teknologi Tepat Guna maka UMKM Jamu dapat memproduksi dengan kualitas yang lebih bagus dan kuantitas yang lebih banyak, dan hal ini tentu saja dapat meningkatkan omset penjualan dan sekaligus meningkatkan keuntungan, dengan produk sebagaimana yang dapat di lihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Produksi Jamu yang sudah di kemas ke dalam Botol

Perlu diingat bahwa hasil yang dicapai dari pendampingan TTG dapat bervariasi tergantung pada komitmen UMKM jamu tradisional dalam menerapkan saran dan rekomendasi yang diberikan, serta faktor-faktor lain seperti pasar dan persaingan yang ada.

Kegiatan PKM ini tidak hanya dilakukan sampai kegiatan ini saja, namun juga dilakukan monitoring evaluasi untuk mengetahui sampai seberapa program ini bisa membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Selain itu pendampingan juga di lakukan pasca kegiatan sehingga adanya kesinambungan dalam usaha ini agar terjadi keberlanjutan dan berkembang.

### **Simpulan**

Pendampingan manajemen dan teknologi tepat guna (TTG) sangat penting bagi UMKM minuman Jamu Tradisional untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka, Melalui pendampingan manajemen, UMKM minuman Jamu Tradisional dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, termasuk inventaris, keuangan, dan tenaga kerja. Penggunaan teknologitepat guna yang diberikan berupa mesin pemeras bahan jamu dapat membantu UMKM minumanJamu Tradisional dalam meningkatkan produksi, kualitas produk, serta efisiensi dalam proses produksi dan pemasaran. Oleh karena itu pendampingan manajemen dan TTG telah membantu UMKM minuman Jamu Tradisional dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan persaingan bisnis, perubahan tren pasar, dan regulasi pemerintah.

## Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anugrah Utama, Hatidah Hatidah, dan Ujang Ujang (2022), Pendampingan Pemasaran UMKM Pempek Di Pasar Kuliner 26 Ilir Kota Palembang Pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, Vol 3/1 hal 37-44.
- Ardiana, I. K., & Suranata, K. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Jamu Terhadap Loyalitas Konsumen Jamu Tradisional di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 107-117.
- Basuki, A., & Sudiro, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(2), 179-191.
- Brahmayanti, I. A. S., & Febrianto, G. N. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Peningkatan Kualitas Pakan Ternak Melalui Ttg Untuk Terciptanya Biaya Operasional Efisien Di Desa Banyu Urip Kedamean Gresik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 438-446.
- Dananjaya, Utomo, 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. (2019). Panduan Praktis Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual untuk Produk Jamu. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Mujanah, S., & Yustini, R. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Dan Ttg “Omah Kopi” Dalam Pengembangan Wisata Kampung Adat Segunung Wonosalam, Jombang. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 4(1), 68-74.
- Nugroho, R., & Mujanah, S. (2023). Pelatihan Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 168-172.
- Nugroho, I., & Widayati, N. (2019). Pemberdayaan UMKM Jamu Tradisional melalui Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 118-130.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Statistik Koperasi dan UMKM 2020. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Rachmawati, N., & Martono, S. (2019). Analisis Pemasaran Produk Jamu Tradisional di Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 67(2), 1-11.
- Rahardjanto, A., Nurwidodo, N., & Masâ€™Modi, M. (2019). Implementasi Teknologi Tepat Guna untuk Mengatasi Permasalahan IRT Ramuan Madura di Kabupaten Sumenep. *International Journal of Community Service Learning*, 3(4), 173-185. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i4.21788>

- Sudrajat, A., & Oktaviani, E. (2018). Pendampingan Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Produk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 4(2),135-146.
- Santosa, P., & Ariani, D. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Jamu Tradisional sebagai Produk Unggulan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(1), 69-79.
- Tondok, M., & Soemarsono, W. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 138-149.